

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT HASIL
ANALISIS PENYAKIT AVIAN INFLUENZA DI KOTA METRO
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN KOTA METRO
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Jumlah kasus covid-19 di kota metro pada tahun 2020 sebanyak 245 kasus, tahun 2021 sebanyak 2687 kasus, tahun 2022 sebanyak 782 kasus, tahun 2023 sebanyak 27 kasus, tahun 2024 sebanyak 1 kasus dan tahun 2025 0 kasus. Total kasus covid-19 di Kota Metro berjumlah 3742 kasus dengan jumlah kematian 202 kasus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Metro.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Metro, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	60.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Metro Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.34
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	27.04
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Metro Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	55.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	70.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan	TINGGI	6.00%	100.00

	(B/BKK)			
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	90.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Metro Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Metro dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Kota Metro
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	12.12
Threat	51.00
Capacity	92.20
RISIKO	21.62
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Metro Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Metro untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 51.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.12 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 92.20 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 21.62 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Melaporkan EBS kurang dari 24 Jam setelah mendapatkan informasi	PJ Surveilans	Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat surat edaran kebijakan kewaspadaan PIE	Kepala Bidang	Oktober 2026	

Metro, 20 Juli 2026

Mengetahui,
Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro



**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
4	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Dinas Peternakan	Persentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan 12%	-	-	Meningkatkan cakupan vaksin Avian Influenza

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	PJ Surveilans Kabupaten/Kota	Persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam		-	Meningkatkan respon pada laporan Event-Based Surveillance dalam waktu 24 jam
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	PJ Surveilans Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota tidak bisa mengirimkan langsung spesimen ke Lab rujukan	-	-	Berkoordinasi dengan DinKes Provinsi
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Kepala Bidang	Belum ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll)			Membuat surat edaran kebijakan kewaspadaan PIE

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Persentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan 12%
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Kabupaten/Kota tidak bisa mengirimkan langsung spesimen ke Lab rujukan
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll)

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Meningkatkan cakupan vaksin Avian Influenza	Dinas Peternakan	Desember 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Meningkatkan respon pada laporan Event-Based Surveillance dalam waktu 24 jam	PJ Surveilans Kabupaten/Kota	Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan DinKes Provinsi	PJ Surveilans Kabupaten/Kota	Agustus 2026	
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat surat edaran kebijakan kewaspadaan PIE	Kepala Bidang	Oktober 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ahmad Akbar Nafi, SKM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kota Metro
2	Gita Meilinda, SKM	PJ Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Metro
3	Ns. Fransiska Heta, S.Kep	Analisis Penyakit Menular	Dinas Kesehatan Kota Metro